

Audit Sistem Informasi Keuangan Kas Perumahan Pondok Kelapa Menggunakan Framework COBIT 2019

Vita Rahayu¹, Rena Amalia Hasibuan², Alfred Januardi³

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi Konsentrasi Komputer Akuntansi STT Indonesia Tanjungpinang)
Jalan Poma Air No. 28 Tanjungpinang Kepulauan Riau Indonesia

¹Vita.Rahayu@sttindonesia.ac.id

Rena Amalia Hasibuan² renaamalia120@gmail.com

Alfred Januardi³ alfredjanuardi@gmail.com

Intisari— Untuk pengelolaan kas yang baik untuk pemasukan perusahaan, penetapan tanggung jawab adalah tujuan utama. Ini memastikan bahwa tersedia kas yang memadai, tidak terlalu banyak, tetapi tidak terlalu sedikit, untuk mengganggu likuiditas perusahaan. Untuk tujuan menilai tata kelola TI, Perumahan Pondok Kelapa dipilih karena teknologi dapat membantu mengelola keuangan perumahan. COBIT 2019 adalah standar yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, audit dilakukan terhadap aplikasi sistem informasi keuangan Kas Perumahan Pondok Kelapa (SISKASPOKEL) untuk mengetahui apakah aplikasi sistem tersebut efektif, efisien, dan terkelola, serta apakah aplikasi tersebut memenuhi kebutuhan end-user. Dalam COBIT 2019, dua topik utama adalah pengelolaan dan manajemen. DSS (Deliver, Service, and Support) adalah sub domain proses yang dimiliki oleh manajemen. Tingkat kemampuan objektif proses menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan tetapi belum selesai dengan baik. Kemampuan objektif DSS02 dan DSS03 berada pada level 2 dengan nilai pencapaian 81,53%. Pada level 3, kemampuan DSS02 dan DSS03 berada pada level 3. Dengan rekomendasi GAP, diharapkan data atau informasi penting perusahaan dapat diperbaiki.

Kata kunci— Kas; Perumahan Pindok Kelapa; TI; Audit; COBIT 2019

Abstract— For good cash management for company income, determining responsibility is the main goal. This ensures that there is sufficient cash available, not too much, but not too little, to compromise the company's liquidity. For the purpose of assessing IT governance, Pondok Kelapa Housing was chosen due to the fact that technology can help manage village finances. COBIT 2019 is a standard that can be used to measure the use of information technology. Therefore, an audit was carried out on the Pondok Kelapa Housing Cash financial information system application (SISKASPOKEL) to find out whether the system application was effective, efficient and manageable, and whether the application met end-user needs. In COBIT 2019, the two main topics are governance and management. DSS (Deliver, Service, and Support) is a process sub domain owned by management. The objective capability level of the process shows that the activity has been running but has not been completed well. The objective capabilities of DSS02 and DSS03 are at level 2 with an achievement score of 81.53%. At level 3, DSS02 and DSS03 capabilities are at level 3. With GAP recommendations, it is hoped that important company data or information can be improved.

Keywords— Cash; Perumahan Pondok Kelapa; IT; Auditing; COBIT 2019

I. PENDAHULUAN

Kas, yang digunakan untuk operasi bisnis, merupakan aset keuangan yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan [1]. Kas harus bebas dari setiap ikatan ide yang membatasi penggunaannya dan siap untuk membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan [2]. Tujuan utama dalam pengelolaan kas yang baik bagi pemasukan untuk perusahaan memiliki penetapan tanggung jawab, pada setiap pengelolaan agar tersedia kas yang memadai, dimana tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit yang bisa mengganggu likuiditas perusahaan [3].

Aplikasi sistem keuangan kas Perumahan Pondok Kelapa yang selanjutnya disebut Siskaspokel adalah aplikasi yang digunakan oleh bendahara Perumahan Pondok Kelapa untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan perumahan. Tujuan dari aplikasi Siskaspokel adalah untuk membantu bendahara perumahan pondok kelapa mengelola keuangan mereka lebih mudah, mulai dari mencatat berapa banyak uang

yang mereka masukkan dan berapa banyak yang mereka keluarkan, hingga melaporkan atau bertanggung jawab.

Perumahan Pondok Kelapa adalah salah satu perumahan yang berlokasi di Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Perumahan ini terletak dilokasi strategis, dekat dengan pusat kota dan memiliki banyak fasilitas. Sejak 2024, Perumahan Pondok Kelapa telah menggunakan aplikasi Siskaspokel untuk mengelola keuangan kasnya. Namun, sampai saat ini, Perumahan Pondok Kelapa belum mengetahui seberapa aman aplikasi itu dan bagaimana mereka menangani masalah.

Control Objectif For Information and Related Technology (COBIT) adalah kumpulan pedoman dan dokumentasi yang mengatur tata kelola teknologi informasi yang membantu auditor, manajemen, dan pengguna mengatasi risiko bisnis, kebutuhan, dan masalah lainnya saat menerapkan teknologi informasi [4]. Prinsip utama dari struktur COBIT adalah memberikan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Perusahaan atau organisasi harus mengatur sumber daya teknologi informasi mereka dengan menggunakan sejumlah proses teknologi informasi

yang terstruktur sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan [5].

Karena teknologi dapat mempermudah pengelolaan keuangan desa, Perumahan Pondok Kelapa menjadi target penilaian tata kelola TI. Pengelolaan keuangan desa membantu mencapai standar pelayanan, tetapi hal ini tidak menjamin bahwa lembaga pemerintah benar-benar menerapkan tata kelola TI. Teknologi Informasi masih sulit untuk diidentifikasi, dipahami, dan diukur. Salah satu standar yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan teknologi informasi adalah COBIT 2019. Oleh karena itu, audit terhadap aplikasi sistem informasi keuangan Kas Perumahan Pondok Kelapa (SISKASPokel) dilakukan untuk mengetahui apakah aplikasi sistem yang diterapkan efektif, efisien dan terkelola, serta aplikasi tersebut memenuhi kebutuhan end-user atau tidak melalui General Control yang dapat dilakukan dengan menggunakan Framework COBIT 2019.

Dalam penelitian ini, framework COBIT 2029 digunakan dengan DSS. Domain ini menilai pemberian layanan teknologi informasi dan dukungan, termasuk pengelolaan masalah untuk memastikan keberlanjutan layanan. Studi ini juga akan memberikan informasi kepada Perumahan Pondok Kelapa tentang hasil analisis, yang akan digunakan untuk meningkatkan sistem keuangan kas Perumahan Pondok Kelapa.

II. STUDI PUSTAKA

Penelitian sebelumnya merupakan keinginan peneliti untuk membandingkan penelitian dan mendapatkan inspirasi baru untuk peneliti di masa yang akan datang. Dalam melaksanakan penelitian ini, sangat penting peneliti untuk memiliki pemahaman tentang bidang/metode audit sistem informasi menggunakan COBIT 2019 yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

TABEL 1
TABEL HASIL ANALISIS ARTIKEL PENELITIAN

No.	Peneliti	Keterangan
1.	(Ghunfran et al., 2024)	Jurnal "Audit Tata Kelola Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Kuliah Kerja Nyata Sistem Menggunakan COBIT 2019" menyatakan bahwa LPPM Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau telah diaudit sesuai dengan COBIT 2019. Fokusnya adalah untuk meningkatkan tata kelola TI untuk sistem Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang menghadapi masalah seperti masalah login, server down sering, dan kurangnya integrasi database. Struktur COBIT 2019, yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, dan analisis hasil, digunakan dalam audit ini. Berdasarkan hasil capaian auditor, domain APO01, APO04, APO06, APO14, dan BAI03 diaudit hingga tingkat kemampuan dari Level 2 hingga 5. Hasil audit menunjukkan bahwa domain APO01, APO04, APO14, dan BAI03 berada di Level 2 dan menerima kategori Large Achieved (L), sedangkan domain APO06 berada di Level 5 dan menerima kategori Fully Achieved (F). Rekomendasi tersebut ditujukan untuk.[6]
2.	(Putra et al., 2023)	Berdasarkan jurnal "Audit Tata Kelola Academic Information System Menggunakan Framework Cobit

2019" berkonsentrasi pada penelitian yang dilakukan tentang Audit tata kelola sistem informasi akademik (AIS) di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta. Analisis tingkat kematangan menggunakan metode dan kerangka kerja COBIT 2019. Hasil dana rekomendasi menunjukkan AIS berada pada tingkat kematangan level 2 (proses yang diawasi), dengan skor EDM04 = 2,29 dan APO04 = 2,25. SOP dan dokumen harus diperbarui untuk mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi..[7]

3. (Algiffary et all.,2023) Jurnal berjudul "Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Kerangka Kerja COBIT 2019 Pada RSUD Palembang BARI" berfokus pada audit keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) di RSUD Palembang BARI. Hasil dan rekomendasi penelitian menunjukkan bahwa SIM-RS di RSUD Palembang BARI berada pada tingkat kematangan 3 (Defined), dan peningkatan diperlukan..[8]

Definisi Audit Sistem Informasi

Audit adalah proses sistematis yang dilakukan dengan memperhatikan pihak yang kompeten dan independen dalam perolehan dan penilaian bukti terhadap tuntutan yang berkaitan dengan kejadian [9].

Tujuan audit adalah untuk menentukan dan menunjukkan tingkat kesamaan antara informasi yang dinilai dengan ukuran atau kriteria yang ada [10]. Proses pengumpulan dan penilaian bukti untuk menentukan kemampuan sistem komputer untuk melindungi aset, menjaga kerahasiaan data, meningkatkan pencapaian tujuan organisasi, dan menggunakan sumber daya secara efektif dikenal sebagai audit sistem informasi [11].

COBIT 2019

Kerangka kerja yang disebut COBIT (Tujuan Pengendalian untuk Teknologi Informasi dan Teknologi Terkait) dimaksudkan untuk mengatur dan mengawasi teknologi informasi perusahaan secara keseluruhan. Semua teknologi dan pemrosesan informasi dimana digunakan perusahaan harus dapat mencapai tujuannya. Dengan kata lain, teknologi informasi perusahaan mencakup semua bagian bisnis, bukan hanya departemen TI organisasi [12].

COBIT menangani masalah tata kelola dengan membagi komponen tata kelola yang relevan ke dalam tujuan tata kelola dan manajemen yang tepat. Selain itu, COBIT mendefinisikan komponen yang diperlukan untuk membangun dan mempertahankan sistem tatakelola TI, termasuk infrastruktur, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, proses, perilaku, budaya, dan arus informasi. Cobit pertama kali dibuat sebagai alat untuk audit IT, tetapi sekarang menjadi framework yang ditujukan untuk manajemen dan tatakelola IT. Framework Cobit 2019 memiliki lima domain, yaitu:

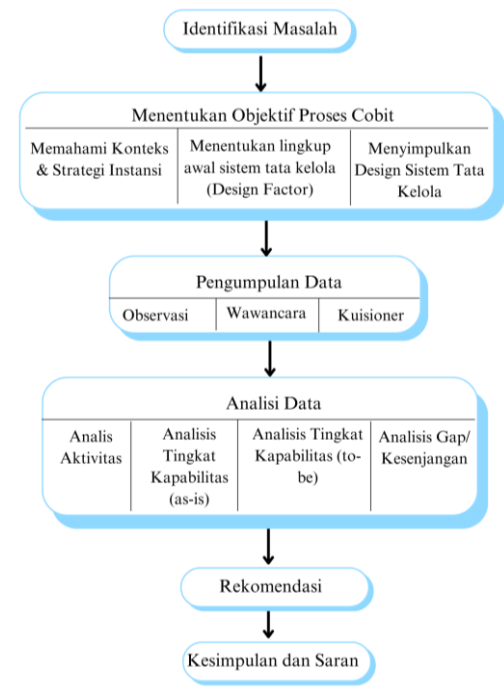
- EDM Gubernur area dalam domain ini menilai opsi strategis, mengarahkan manajemen senior ke mereka, dan memantau pencapaian strategi. *Align, Plan, and Organize* (APO) menangani organisasi, strategi, dan kegiatan pendukung IT secara keseluruhan. Mendefinisikan, membeli, dan menerapkan solusi IT

dan memasukkannya ke dalam proses bisnis melalui BAI..

- Pengiriman, Layanan, dan Dukungan (DSS) bertanggung jawab atas operasional dan dukungan layanan IT, termasuk keamanan.
- Subjek pemantauan, evaluasi, dan evaluasi (MEA) termasuk memantau kinerja IT dan memastikan bahwa itu sesuai dengan tujuan kinerja internal, tujuan kontrol internal, dan persyaratan eksternal.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian



Gambar 1. Metodologi Penelitian

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mencari masalah yang terjadi dan mencatat semua masalah yang diharapkan dapat diselesaikan dengan menggunakan analisis masalah.[15] Identifikasi masalah dilakukan dengan memahami dan memantau masalah apa yang sedang terjadi pada Perumahan Pondok Kelapa saat ini.

C. Menentukan Objektif Proses Cobit

Untuk menentukan tujuan proses COBIT, ISACA membuat sistem desain yang disebut Design Factor. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan untuk menentukan tujuan tersebut, yaitu;

1. Memahami konteks dan strategi perusahaan—yaitu visi dan misi perusahaan adalah hal pertama yang dilakukan.
2. Kedua, menentukan jangkauan awal sistem manajemen

3. Ketiga, mengumpulkan kesimpulan tentang desain sistem tata kelola. Tujuan dari hasil ini akan diidentifikasi

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. [16]Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan dalam pengumpulan data ialah:

- 1) Observasi adalah pengumpulan data melalui peninjauan langsung objek penelitian. Dalam kasus ini, aplikasi SISKASPokel, yang dimiliki oleh Perumahan Pondok Kelapa
- 2) Pengumpulan data melalui tanya jawab tatap muka antara subjek dikenal sebagai wawancara.[17] Pada penelitian ini adalah para pengguna aplikasi SISKASPokel untuk meningkatkan pengetahuan serta memperkenalkan teori dan teknik penelitian yang tepat. Fokus penelitian ini adalah buku laporan tahunan perusahaan dan referensi buku dan jurnal terkait untuk mengidentifikasi masalah dan profil instansi.
- 3) Kuesioner dalam penelitian ini tidak berbentuk pertanyaan terbuka, melainkan terdiri dari pernyataan-pernyataan yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada responden seperti seperti Ketua RT/RW, Sekretaris, Bendahara, tim keuangan, dan warga untuk diukur tingkat persetujuannya menggunakan skala tertentu seperti skala Likert. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan data kuantitatif yang dapat diolah untuk analisis lebih lanjut [18].

E. Analisa Kebutuhan Dan Analisis Sistem

1. Teknik Sampling

Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang relevan dan memiliki pemahaman mendalam tentang topik penelitian, seperti Ketua RT/RW, Sekretaris, Bendahara, tim keuangan, dan warga di Perumahan Pondok Kelapa."

2. Skala pengukuran Data

Teknik analisis data adalah menggunakan metode kuisisioner. Dimana kuisisioner dibuat dengan model pengukuran ordinal dengan menggunakan skala linkert. Skala linkert adalah suatu skala penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena. Ukuran ordinal yang diberikan mengandung tingkatan untuk mengukur objek dari tingkatan terendah sampai tertinggi, ukuran yang diberikan hanya untuk mengurutkan (rangking) saja tidak memberikan nilai absolut dari suatu objek.

Set objek untuk nomor 1 = Sangat Baik, 2= Baik, 3 = Cukup Baik, 4 =Tidak Baik, 5 = Sangat Tidak Baik.

3. Pengujian Sistem

Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis tingkat kematangan saat ini (*is-as*), analisis tingkat kematangan yang diharapkan(*to-be*), dan analisis kesenjangan (GAB).

Hasil penelitian berakhir dengan menghasilkan analisis kesenjangan dari perbedaan antara kapabilitas (*as-is*) dan dengfan kapabilitas (*to-be*). Manajemen TI akan menyampaikan rekomendasi ini kepada stakholder instansi.[19] Memberikan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian adalah langkah terakhir menuju selesainya penelitian setelah rekomendasi dikumpulkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan tertulis kepada 5 responden yang terdiri dari pengeloaan dan penggunaan SISKASPokel yaitu Ketua RT/RW, Sekretaris, Bendahara, tim keuangan, dan warga di Perumahan Pondok Kelapa. Dengan beberapa pertanyaan berdasarkan *framework* COBIT 2019 dengan jawaban menggunakan skala Likert. Pengelolaan data dilakuakn mulai dari tingkat kematangan saat ini (*as-is*), tingkat kematangan yang diharapkan (*to-be*) dan tingkat kesenjangan (GAB).

A. Penelitian Capability Level

Dalam COBIT 2019, dua topik utama adalah pengelolaan dan manajemen. DSS (Deliver, Service, and Support) adalah sub domain proses yang dimiliki oleh manajemen. Hasil yang akan ditentukan pada tingkatan dari level 2 hingga level 5 dikenal sebagai tingkat kemampuan. Tingkat kemampuan digunakan untuk mengukur seberapa baik organisasi atau perusahaan menjalankan tata kelola teknologi informasi.

Proses yang dilakukan untuk mengukur tingkat Kemampuan Perumahan Pondok Kelapa dimulai dengan membandingkan tujuan instansi dengan COBIT 2019, kemudian memilih 5 (lima) responden untuk mengisi kuesioner sebagai patokan untuk menentukan nilai kemampuan tingkat. Selanjutnya, kemampuan Perumahan Pondok Kelapa diperkuat dengan wawancara dan observasi terhadap warga.

Perhitungan Capability Levels menggunakan Skala Guttman

Dalam penelitian tesis Erika Nachrowi, rumus perhitungan untuk rekapitulasi jawaban kuisisioner COBIT 2019 untuk menentukan tingkat kapabilitas saat ini pada perusahaan dijelaskan di sini [13].

$$CC = \frac{\sum CLa}{\sum Po} \times 100\%$$

TABEL 2

KETERANGAN RUMUS PERHITUNGAN CAPIBILITY LEVELS

CC	Nilai pencapaian kapasitas manajemen dan manajemen
$\sum CLa$	Total nilai manajemen dan manajemen
$\sum Po$	Keseluruhan jumlah tugas yang dilakukan untuk mengelola dan mengelola

Pengukuran level proses kapabilitas pada Perumahan Pondok Kelapa yaitu Objective DSS02 dan DSS03 dievaluasi secara bertahap atau per level kapabilitas untuk mengetahui tingkat kapabilitas proses pada perusahaan tersebut.

B. Perhitungan tingkat kematangan (*Maturity Level*) saat ini (*as-is*)

TABEL 3

REKAPITULASI HASIL TINGKAT MATURITY LEVEL 2 KESELURUHAN AKTIVITAS DSS01 MANAGE OPERATIONS SAAT INI

Domain	Responden	Aktivitas diharapkan ($\sum Po$)	Aktivitas yg dilakukan ($\sum CLa$)	Capability Level
DSS01	DSS01.1	13	12	92,30%
	DSS01.2	13	11	84,61%
	DSS01.3	13	12	92,30%
	DSS01.4	13	13	100%
	DSS01.5	13	10	76,92%
Rekapitulasi Hasil		65	56	89,22%

Tingkat kematangan dapat ditetapkan dengan tingkat *Maturity Level* keseluruhan aktivitas yang dilakukan dalam DSS01 *Manage Operations* saat ini dengan persamaan :

$$ML_{DSS01} = \frac{\sum Maturity Level}{Banyak Proses}$$

$$ML_{DSS01} = \frac{i(DSS01.1) + i(DSS01.2) + i(DSS01.3) + i(DSS01.4) + i(DSS01.5)}{Banyak Proses}$$

$$ML_{DSS01} = \frac{12 + 11 + 12 + 13 + 10}{5}$$

$$ML_{DSS01} = \frac{56}{5}$$

M. Level Saat ini DSS01 =11,2

Jadi, indeks *Maturity Level* saat ini pada domain DSS01 *Manage Operations* adalah 11,2 berarti pada tingkat kematangan level 2 yaitu 84,61% yang artinya Proses telah diterapkan dan dikelola oleh pengelola sistem SISKASPokel, tetapi belum sepenuhnya terdokumentasi.

C. Perhitungan tingkat kematangan (*Maturity Level*) yang diharapkan (*to-be*)

TABEL 4
REKAPITULASI HASIL TINGKAT MATURITY LEVEL 3
KESELURUHAN AKTIVITAS DSS01 MANAGE OPERATIONS YANG
DIHARAPKAN

Domain	Responden	Aktivitas diharapkan (ΣPo)	Aktivitas yg dilakukan (ΣCLa)	Capability Level
DSS01	DSS01.1	15	12	80%
	DSS01.2	15	14	93,33%
	DSS01.3	15	15	100%
	DSS01.4	15	13	86,66%
	DSS01.5	15	14	93,33%
Rekapitulasi Hasil		75	66	90,66%

Tingkat kematangan dapat ditetapkan dengan tingkat *maturity level* keseluruhan aktivitas yang dilakukan dengan DSS01 *manage operations* yang diharapkan dengan persamaan:

$$M L DSS01 = \frac{\sum Maturity Level}{Banyak Proses}$$

$$M L DSS01 = \frac{i (DSS01.1) + i (DSS01.2) + i (DSS01.3) + i (DSS01.4) + i (DSS01.5)}{Banyak Proses}$$

$$M L DSS01 = \frac{12 + 14 + 15 + 13 + 14}{5}$$

$$M L DSS01 = \frac{66}{13,2}$$

M. Level Harapan DSS01 = 13,2

Jadi, indeks *maturity level* harapan pada domasin DSS01 *manage operations* adalah 13,2 berarti pada level 3 yaitu 86,66% yang artinya SISKASPokel telah mencapai proses yang dikelola dengan baik (established process), di mana aktivitas operasional sudah dilakukan sesuai prosedur yang terdefinisi dengan baik, terdokumentasi, dan terstandarisasi.

D. Analisis GAP/Kesenjangan

Analisis tingkat kesenjangan tata tingkat teknologi informasi dilakukan dengan tujuan untuk mendorong perbaikan tata tingkat teknologi informasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kemampuan saat ini (as-is) dan yang diharapkan. Oleh karena itu, objektif proses mana yang memiliki kelemahan dan memerlukan perbaikan dapat ditemukan dengan membandingkan tingkat kemampuan tersebut. Objektif proses mana yang tidak memenuhi syarat untuk tingkat kemampuan tersebut juga dapat ditemukan.

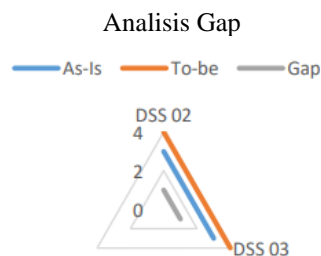
kemampuan yang diinginkan. Selain itu, jika ada perbedaan, rekomendasi akan dibuat berdasarkan hasil dan selisih antara harapan dan keinginan untuk mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan oleh perusahaan. Hasil analisis kesenjangan (gap) ditunjukkan di bawah ini:

TABEL 5
REKAPITULASI HASIL TINGKAT MATURITY LEVEL
KESELURUHAN AKTIVITAS DSS01 MANAGE OPERATIONS SAAT
INI DAN YANG DIHARAPKAN

Objektif Tata Kelola	Tingkat Kemampuan (%)		Hasil	Harapan	Gap
	2	3			
DSS01	84,61%	86,66%	3	4	1
DSS01	84,61%	86,66%	3	4	1

TABEL 6
REKAPITULASI HASIL TINGKAT KESENJANGAN (GAB)
MATURITY LEVEL AKTIVITAS DSS01 MANAGE OPERATIONS
Tingkat Kemampuan (Capability Level)

Objective	As-Is	To-be	Gap
DSS01	3	4	1
DSS01	3	4	1



Gambar 2 Diagram Tingkat Kesenjangan (GAB)

Menurut perhitungan kesenjangan/gap di atas, Perumahan Pondok Kelapa harus meningkatkan proses tata kelola TI untuk mencapai tujuan, visi, dan misi perusahaan dengan menggunakan TI yang sesuai untuk mencapai tujuan bisnis

E. Raci Chart

Dalam buku COBIT 2019: Tujuan Pengelolaan dan Manajemen, ISACA (2018) menyatakan bahwa RACI (Responsible, Accountable, Consulted, Informed) adalah matriks atau komponen tata kelola struktur organisasi yang mencakup tingkat tanggung jawab, aktivitas, dan akuntabilitas yang mencakup peran individu dan struktur organisasi, baik dalam sektor bisnis maupun TI. Digunakan Raci chart yang akan membagi penugasan tanggung jawab pada proses yang dinilai. Dibawah ini diberikan hasil Raci chart

TABEL 7
RACI CHART

RACI	Peran	Responden
R	Mengambil bagian utama pada operasional dalam memenuhi aktivitas yang diperlukan dan mencapai hasil yang diinginkan	Bendahara, tim keuangan
A	Bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai hasil aktivitas	Bendahara, tim keuangan
C	Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas	Ketua RT/RW, Warga
I	Menerima informasi tentang perkembangan atau keputusan yang terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan	Ketua RT/RW

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis audit sistem informasi yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, setelah dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kematangan (*maturity level*) terhadap manajemen operasi sistem informasi keuangan yaitu sistem SISKASPokel dapat nilai *maturity level* 11,2 atau berada pada level 2 yaitu 84,61% yang artinya Proses telah diterapkan dan dikelola oleh pengelola sistem SISKASPokel, tetapi belum sepenuhnya terdokumentasi. Dan untuk kesenjangan (GAP) sebagai Upaya untuk memberikan rekomendasi perbaikan sistem sebagian besar berniali 1 yang artinya perbaikan untuk sistem dilakukan secara bertahap agar para pengelola sistem lebih mudah dalam memperbaiki dan diharapkan dapat memperbaiki data atau informasi penting perusahaan sistem SISKASPokel untuk mencapai tingkat kematangan yang diharapkan yaitu level 3 yaitu 86,66% agar SISKASPokel mencapai proses yang dikelola dengan baik (*established process*), di mana aktivitas operasional dilakukan sesuai prosedur yang terdefinisi dengan baik, terdokumentasi, dan terstandardisasi.

Referensi

- [1] N. Nurmalasari, A. Anna, and F. Ilmi, "Sistem Informasi Kas Masuk Dan Kas Keluar Berbasis Web Pada Pt Rakha Rekananta Pontianak," *Swabumi*, vol. 8, no. 1, pp. 59–70, 2020, doi: 10.31294/swabumi.v8i1.7433.
- [2] F. Abdullah and T. Siswanti, "Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (study empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017)," *J. Bisnis dan Akunt. Unsurya*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [3] F. Lianita Zain, Z. Wafa, and U. Mercur Buana Yogyakarta, "PELATIHAN MANAJEMEN KAS DALAM UPAYA PENCEGAHAN FINANCIAL DISTRESS PADA UMKM CASH MANAGEMENT TRAINING IN PREVENTING FINANCIAL DISTRESS IN MSMEs," *Pengabd. Kpd. Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 436–442, 2023.
- [4] P. A. Adawiyah and L. H. Atrinawati, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Pt. Xyz," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2020, doi: 10.33365/jtsi.v1i2.301.
- [5] "KAJIAN PERBANDINGAN COBIT 5 DENGAN COBIT 2019 SEBAGAI FRAMEWORK AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI," *Pharmacogn. Mag.*, vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2021.
- [6] A. Ghufiran Yuda, D. Takratama Savra, F. Rahmat Halim, M. Ripaldo Pratama, and N. Safiq Tama, "Audit Tata Kelola Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Kuliah Kerja Nyata Sistem," *J. Test. dan Implementasi Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 10–17, 2024.
- [7] S. D. Putra, H. Herman, and A. Yudhana, "Audit Tata Kelola Academic Information System Menggunakan Framework Cobit 2019," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 10, no. 3, pp. 467–474, 2023, doi: 10.25126/jtiik.20231036361.
- [8] M. A. Algiffary, M. I. Herdiansyah, and Y. N. Kunang, "JOURNAL OF APPLIED COMPUTER SCIENCE AND TECHNOLOGY (JACOST) Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Framework COBIT 2019 Pada RSUD Palembang BARI," vol. 4, no. 1, pp. 19–26, 2023.
- [9] R. Doharma, A. A. Prawoto, and J. F. Andry, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak)," *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–28, 2021, doi: 10.30813/jbase.v4i1.2730.
- [10] J. F. Andry, "Audit Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Pada Training Center Di Jakarta Menggunakan Framework Cobit 4.1," *J. Ilm. FIFO*, vol. 8, no. 1, p. 42, 2016, doi: 10.22441/fifo.v8i1.1299.
- [11] D. M. Efendi, S. Mintoro, and I. Septiana, "Audit Sistem Informasi Pelayanan Perpustakaan Menggunakan Framework Cobit 5.0," *J. Inf. dan Komput.*, vol. 7, no. 2, pp. 31–36, 2019, doi: 10.35959/jik.v7i2.147.
- [12] D. Pasha, A. thyo Priandika, and Y. Indonesian, "Analisis Tata Kelola It Dengan Domain Dss Pada Instansi Xyz Menggunakan Cobit 5," *J. Ilm. Infrastruktur Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–12, 2020, doi: 10.33365/jiiti.v1i1.268.
- [13] E. Nachrowi, "Penilaian Tata Kelola Dan Manajemen Layanan Teknologi Informasi Dengan COBIT 2019 Dan ITIL 4 (Studi Kasus Direktorat Kelembagaan, Ditjen Pendidikan Tinggi)," *Inst. Pertan. Bogor*, 2020.
- [14] A. Maulana Fikri *et al.*, "INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS Rancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 (Studi Kasus: PT XYZ)," *Inf. Manag. Educ. Prof.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2020.
- [15] D. Darmawan and A. Ratnasari, "Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Proyek Berbasis Web Pada Pt Seatech Infosys," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 9, no. 3, pp. 365–372, 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i3.931.
- [16] Dwi Nurul Huda and D. Darwin, "Analisis Audit Sistem Informasi Creative Banking Nusantara pada PT BPR Dana Bintang Sejahtera Menggunakan COBIT 5," *J. Bangkit Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 24–32, 2024, doi: 10.52771/bangkitindonesia.v13i1.276.
- [17] D. Wati, S. Arif, and A. Devi, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaira Shop," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 141–154, 2021, doi: 10.47467/elmal.v3i1.654.
- [18] S. Bahrin, S. Alifah, and S. Mulyono, "Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web," *J. Transistor Elektro dan Inform.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–88, 2017.
- [19] D. Nurjanah and B. A. Akbar, "Audit Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) Menggunakan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus Desa Karanghegar)," *J. Ilm. Fak. Ilmu Komput. Univ. Subang*, vol. 10, no. 02, pp. 45–52, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/Fasilkom>